

**HUBUNGAN ANTARA MASA KERJA MEMETIK TEH DENGAN
KECENDERUNGAN TERKENA *DE QUERVAIN'S TENDINITIS* (DQT)
DI PERKEBUNAN TEH JAMUS NGAWI**

SKRIPSI

**Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana Sains Terapan Fisioterapi**



Disusun Oleh:

DIKA RIZKI IMANIA
J 110 050 013

**PROGRAM STUDI IV FISIOTERAPI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam mewujudkan Indonesia Sehat 2010, telah ditetapkan misi pembangunan kesehatan, yaitu: menggerakkan pembangunan nasional berwawasan kesehatan, mendorong kemandirian masyarakat untuk hidup sehat, memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau, memelihara dan meningkatkan kesehatan individu, keluarga dan masyarakat serta lingkungannya (Mardiman,1999).

Pembangunan tenaga kerja dimaksudkan demi terwujudnya tenaga kerja yang sehat dan produktif. Tenaga kerja yang produktif adalah tenaga kerja yang dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat (Kuncoro, 2002).

Keserasian dalam bekerja, yang berarti dapat terjaminnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan produktifitas kerja yang setinggi – tingginya, hal ini dipengaruhi oleh; beban kerja, lingkungan kerja dan kapasitas kerja. Jika tidak terjadi keserasian/ergonomis akan memunculkan penyakit akibat kerja (Tarwaka, 2004).

Penyakit akibat kerja ditimbulkan karena hubungan kerja atau yang disebabkan oleh pekerjaan dan sikap kerja. Faktor fisik dan kondisi lingkungan kerja dapat menjadi pendorong resiko terjadinya cedera. Faktor fisik tersebut

diantaranya gerakan dengan kekuatan dan berulang tekanan statis pada otot dan tekanan oleh mesin atau getaran dan suhu yang terlalu panas atau dingin. Faktor tersebut akan semakin mempengaruhi dan dirasakan sebagai pemicu akibat kerja, setelah masa kerja, waktu istirahat yang kurang dan pekerjaan yang monoton dapat meningkatkan terjadinya DQT (Sulistiono, 2003).

Masa kerja menunjukkan lamanya seseorang terkena paparan di tempat kerja, semakin lama masa kerja maka akan semakin lama terkena paparan di tempat kerja sehingga semakin tinggi resiko terjadinya penyakit akibat kerja. Melakukan pekerjaan yang sama selama bertahun – tahun tanpa ada rotasi pekerjaan menyebabkan pekerjaan tersebut membebani otot dan jaringan lunak yang sama dalam jangka waktu tersebut (Luttman, 2003).

Seperti halnya para pemetik teh yang bekerjanya adalah memetik teh menggunakan tangannya dan pergelangan tangannya setiap hari dengan kebun yang sangat luas serta waktu yang lama memungkinkan akan mengakibatkan timbulnya nyeri pada tangan tepatnya pada daerah pergelangan tangan dekat ibu jari yang disebut dengan DQT (Jansen, 2001).

Perkebunan teh Jamus ini termasuk di dalam wilayah Kabupaten Ngawi, dan tercatat di bawah pengelolaan sebuah perusahaan bernama P.T. Candi Loka. Perkebunan teh ini sangat indah dan sejuk, di pagi hari suhu bisa mencapai 20°C-23°C, dan ketika siang hari 25°C-26°C (Waluyo, 2008)

Di Perkebunan teh Jamus terdapat kurang lebih 412 pemetik teh, mereka memetik teh dari hari senin hingga minngu, bekerja sekitar 4 jam setiap harinya, yakni mulai dari jam 06.00-10.00, diberikan waktu untuk istirahat selama 30 menit yakni dari jam 08.30-09.00, menghasilkan jumlah petikan yang bervariasi, 30-an hingga 70-an kilogram per orang. Sebagian besar buruh menghasilkan 40-an kilogram petikan teh (Waluyo, 2008). Di Perkebunan Teh Jamus ini penulis akan melakukan penelitian.

Di Perkebunan teh Jamus ini pernah dilakukan studi pendahuluan pada tahun 2007, dilakukan survei menyatakan bahwa dari 20 pemetik teh terdapat 3 pemetik teh yang positif menderita DQT dengan dilakukan test *Finkelstein*.

Untuk menurunkan resiko DQT perlu melakukan rotasi kerja sebelum masa kerja melebihi 3 tahun dan tidak menempatkan pekerja di bagian gerakan berulang bagi yang pernah bekerja di bagian tersebut (Priadarsini, 2003).

DQT adalah pembengkakan dan peradangan pada tendon dan penutup tendon yang menggerakkan ibu jari kearah luar. Penyebab, biasanya terjadi setelah menggunakan pergelangan tangan yang berulang-ulang. Gejala utama adalah rasa nyeri pada samping ibu jari pada pergelangan tangan dan dasar ibu jari, yang bertambah parah dengan adanya gerakan (Aldiana, 2008).

DQT sering terkena pada usia 30 hingga 50 tahun. Perempuan 8 hingga 10 kali lebih banyak dibandingkan laki-laki (Nusdwinuringtyas, 2009).

Adanya DQT bisa dilakukan tes pemeriksaan pada para pemetik dengan tes *Finkelstein* yaitu pasien diminta untuk menggengam ibu jarinya kemudian

pergelangan tangan digerakkan ke arah *ulnar* maka akan mengakibatkan rasa nyeri yang sangat, berarti positif menderita DQT (Sidharta , 1983).

Pemetik teh yang kesehariannya bekerja dengan menggunakan tangan ini dapat menghindari timbulnya DQT lanjut, misal ketika akan memetik teh dilakukan pemanasan atau penguluran pada otot-otot tangan dengan benar, serta ada sela waktu untuk istirahat ketika memetik teh sehingga otot-otot tangan tidak tegang terus.

Dari hasil survey pendahuluan dengan beberapa penelitian terdahulu maka peneliti tertarik mengambil penelitian tentang **“Hubungan Masa Kerja Memetik Teh Dengan Kecenderungan Terkena *De Quervain’s Tendonitis* (DQT) Di Perkebunan Teh Jamus Ngawi”**.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dilihat dari segi anatomi tangan, pergelangan tangan, dan jari merupakan bagian dari *extremitas* atas yang bentuknya sangat rumit sehingga mudah sekali terkena *injury*. Sebagai organ komunikasi, tangan mempunyai fungsi sebagai organ *motoris* dan *sensoris*. Walaupun tangan, pergelangan tangan dan jari terdiri dari banyak sendi, tetapi fungsinya satu sama lain saling mempengaruhi (Mudatsir,1996).

Beberapa penelitian membuktikan bahwa faktor – faktor pekerjaan sangatlah penting sebagai faktor resiko terjadinya DQT. Faktor tersebut yaitu gerakan yang berulang, gerakan dengan kekuatan, postur kerja statis dengan

waktu yang lama. Salah satu gangguan yang sering terjadi pada pemetik teh yaitu adanya faktor – faktor tersebut yang dapat menyebabkan cedera pada *musculus abduktor pollicis longus* (APL) dan *musculus extensor pollicis brevis* (EPB) sehingga mengalami gangguan gerak pada pergelangan tangannya atau yang disebut dengan DQT (Ahuja, 2004).

Kecenderungan terkena DQT adanya gerakan tangan yang berulang *dorso-ante-laterofleksi* dan berlangsung lama. Pemetik teh yang bekerja dari pagi hingga siang hari kurang lebih dari 3 - 4 jam setiap harinya, dimana mereka menggerakkan tangan dan pergelangan tangannya terus – menerus ketika memetik teh, maka akan menimbulkan gejala DQT pergelangan tangan. Oleh karena itu perlu diidentifikasi dari faktor-faktor resiko terhadap DQT (Priadarsini, 2003).

Semakin lama masa kerja seseorang maka akan semakin lama terkena paparan di tempat kerja sehingga semakin tinggi resiko terjadinya penyakit akibat kerja. Melakukan pekerjaan yang sama selama bertahun – tahun tanpa ada rotasi pekerjaan menyebabkan timbulnya penyakit (Luttman, 2003).

Di perkebunan teh Jamus yang berhawa dingin dan sejuk ini ketika pagi hari suhu bisa mencapai 20°C-23°C, dan ketika siang hari 25°C-26°C. Perkebunan teh jamus terdapat kurang lebih 412 pemetik teh, mereka memetik teh dari hari senin hingga minngu, bekerja sekitar 4 jam setiap harinya, yakni mulai dari jam 06.00-10.00, diberikan waktu untuk istirahat selama 30 menit yakni dari

jam 08.30-09.00, rata-rata menghasilkan 40-an kilogram petikan teh (Waluyo, 2008)

Analisa gerakan ketika memetik teh yaitu; gerakan ekstensi pergelangan tangan (*dorso flexi*) disertai supinasi, penggerakannya adalah *musculus extensor pollicis longus* dan *musculus extensor carpi radialis longus* dan *supinator*. Lingkup gerak sendi pada gerakan ini berkisar 20° - 30°.

Penggerak gerakan flexi jari telunjuk adalah *musculus interossei dorsales* dan *musculus flexor digitorum superficialis*. Lingkup gerak sendi pada gerakan ini MCP berkisar 20° - 30°, PIP berkisar 50° - 60°, DIP berkisar 30° - 40°.

Sedangkan penggerak dari gerakan adduksi ibu jari adalah *musculus extensor pollicis longus*. Lingkup gerak sendi pada gerakan ini MCP I berkisar 45° - 50°, IPP berkisar 30° - 45°.

Para pemetik teh dikatakan menderita DQT yang ditandai dengan adanya rasa nyeri pada pergelangan tangan tepatnya dibawah ibu jari, adanya rasa baal, adanya nyeri tekan pada *processus styloideus radii*.

Menghindari timbulnya DQT sebelum melakukan aktifitas dilakukan pemanasan dan penguluran pada otot-otot tangan dengan benar dan dipertengahan memetik teh ada selang waktu untuk istirahat agar otot-otot tangan tidak tegang terus-menerus (Read, 2000).

C. PEMBATASAN MASALAH

Untuk membantu mencapai sasaran pembahasan sebagaimana yang diharapkan serta meghemat waktu, biaya dan tenaga yang ada. Di dalam penulisan ini, maka penulis membatasi masalah penelitian hubungan masa kerja memetik teh terhadap kecenderungan terkena DQT di perkebunan teh Jamus Ngawi.

D. PERUMUSAN MASALAH

Penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu apakah ada hubungan masa kerja memetik teh terhadap kecenderungan terkena DQT di perkebunan teh Jamus Ngawi.

E. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan masa kerja memetik teh terhadap kecenderungan terkena DQT di perkebunan teh Jamus.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur, masa kerja terhadap kecenderungan terkena DQT.
- b. Untuk menganalisa hubungan masa kerja memetik teh terhadap kecenderungan terkena DQT.

F. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan umumnya dalam bidang kesehatan dan diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya.

2. Bagi Institusi yang Bersangkutan

Memeberikan informasi pada institusi yang bersangkutan, khususnya pada pemetik teh yang dalam kegiatan sehari-harinya sering menggunakan tangan, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Praktisi

Menambah pengetahuan dan dapat mengetahui ada tidaknya hubungan masa kerja memetik teh terhadap kecenderungan terkena DQT.